

al falah

Malang

Sahabat Keluarga Islami

Konsultasi Agama
Menyikapi Mertua
Jarang Shalat

Baiti Jannati
Kontribusi Keluarga

Jalan-jalan
Wisata Edukasi
di Ecogreen Park
Malang

Membangkitkan Kembali Ghirah Islam

Rekening Donasi :

Jumlah Donatur :
6.803

Bank BNI Syariah : Infaq: 5757585855, Yatim: 5757000004, Zakat: 5857000000
RCA: 0113217771, Muamalat : 7110029306, Bank CIMB Niaga : 5260100051001

Jade
Printshop &
Space ad

Daftar Isi



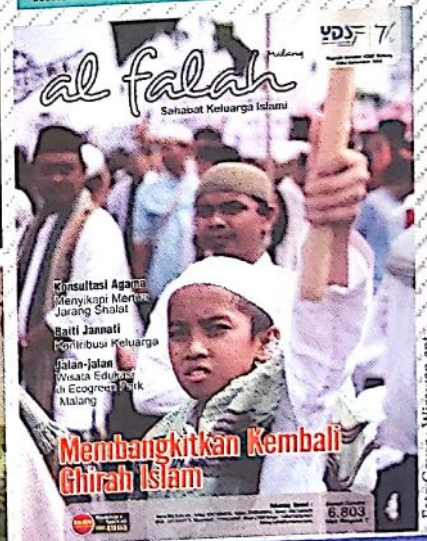
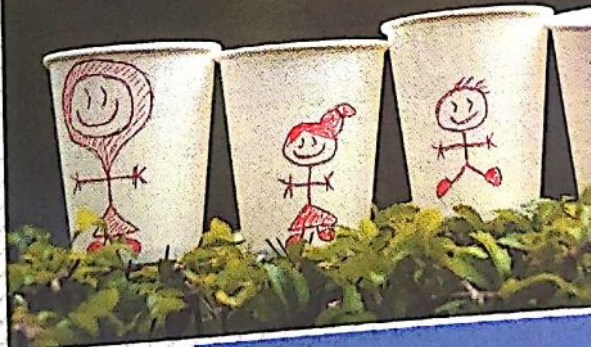
4
BAHASAN
UTAMA

Membangkitkan
Kembali
Ghirah Islam

Menyikapi
Mertua
Jarang
Shalat

10 konsultasi
Agama

16 Baiti
Jannati **Kontribusi**
Keluarga



REDAKSI

YDSF Malang NPWP 02.807.974.7-623.000
PEMBINA : Ketua Prof. dr. Moh Arief, M.PH
; Anggota Prof. Mahmud Zaki, Msc, Dr. H.
Ahmad Djalaluddin, Lc. MA, Drs. Dasuki, Drs.
Hamid Syaferi; PENGAWAS : Ketua : Hanief
Zam-zam, Anggota : Muhammad Hadi, H.
A. Farid Khamidi, Lc.; Pengurus: Ketua: Dr.
Agus Chairul Anab, SpBS; Sekretaris: Arief
Prasojo; Bendahara: H. Asmualik, ST.

Pimpinan Umum: Agung Wicaksono,
ST.; Pengarah: Arief Prasojo; Pimpinan
Redaksi : Wirawan Dwi.; Editor Bahasa
: Ahmad Husni; Staf Wartawan: Syifa';
Fotografer: Wirawan Dwi; Distribusi:
Agus, Nanik, Nur Hidayat, Hudi, Awaludin
, Nurhadi, Bagus; Layout Desain : Ario ;
Ilustrator : Syifa', AS Nugraha, Anggi

Penerbit: Yayasan Dana Sosial Al
Falah Malang; Alamat Redaksi:
Jl. Kahuripan 12, Malang;

Telp. 0341 - 340327, 081333951332;
Fax. 0341 - 340349

Kantor Kas Singosari : Jl. Kertanegara 1C,
Singosari- Malang; Telp. 0851 0176 0026

Email: ydsfmalang@yahoo.co.id;

Facebook: ydsfmalang.

Website: www.ydsf-malang.or.id.

No. Rekening Yayasan Dana Sosial Al Falah:
Muamalat: 7110029306, BNI
Syariah 5757585855

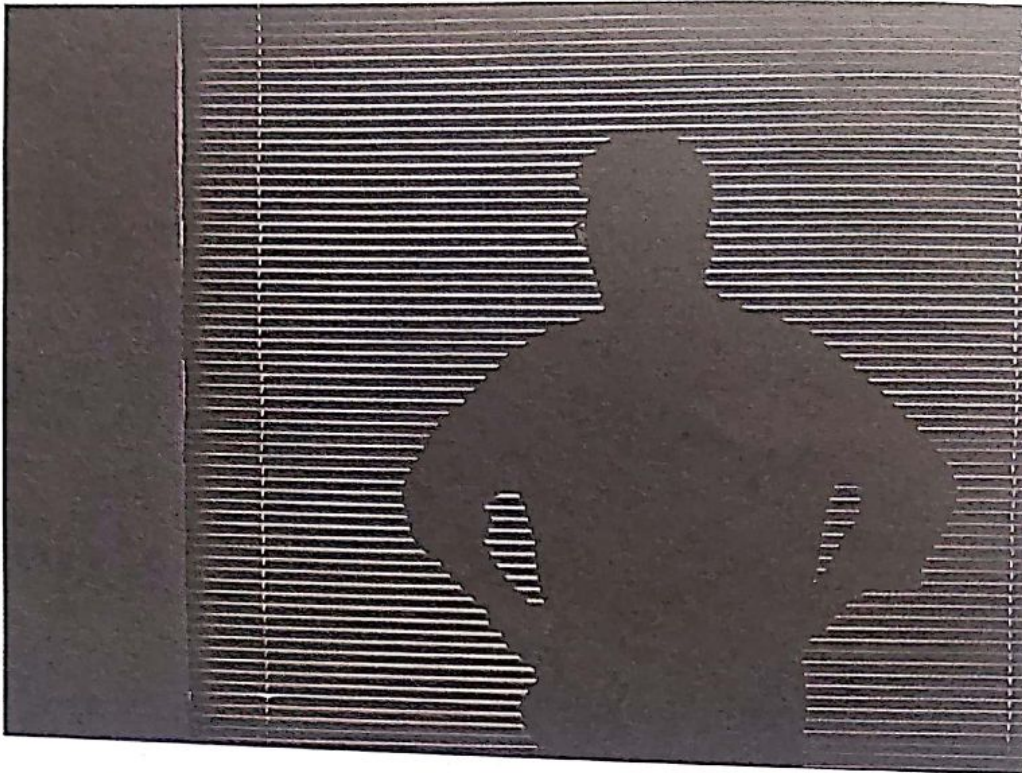
DITERBITKAN OLEH:



Lembaga Amil Zakat Nasional
Sesuai SK Menteri Agama No.524 Tahun 2016

- 2 Inspirasi
- 6 Tips
- 8 Komentar Donatur
- 12 Konsultasi Kesehatan
- 13 Gizi
- 14 Konsultasi Psikologi
- 16 Baiti Jannati
- 20 Kajian
- 22 Unik
- 23 Kreasi
- 22 Parenting
- 28 Pernik Sedekah
- 23 Mu'alaf

- 30 Renungan
- 32 Potret Donatur
- 33 Laporan Keuangan
- 34 Agenda YDSF
- 36 Adab
- 40 Gemicik
- 42 Kisah Teladan
- 43 Tebak Gambar
- 44 Ensiklopedi Cilik
- 45 TTS
- 46 KADOCIL
- 47 Bahasa Arab
- 52 Kindi



Menyikapi Mertua Jarang Shalat



Pengasuh Rubrik:
Dr. H. Ahmad Djalaluddin, I.c. MA

Kirimkan pertanyaan anda dengan format, ketik:
jenis konsultasi#nama#umur#jenisk
elamin#email#no.tlp#isi pertanyaan
kirim ke: SMS : 081 907 140 207 |
SMS/WA : 081 333 951 332, atau
email: ydsfmalang@yahoo.co.id

Assalamu'alaikum, Ustadz.
Saya Insya Allah akan segera menikah, namun saya memiliki unek-unek yang mengganggu hati. Saya mempunyai calon mertua yang saya ketahui tidak pernah menjalankan shalat. Saya mengetahuinya karena tiap kali saya shalat dengan calon suami saya mereka tidak ikut shalat. Pernah calon suami saya mengingatkan tapi tetap saja mereka tidak mau mendengar dan dianggap bercandaan. Bagaimana saya menanggapi hal ini, Ustadz? Dan apa yang sebaiknya saya lakukan? Mohon saran dan masukannya, terima kasih
Nurma, Malang.

Jawab:

Wa'alaikum salam
Warahmatullahi Wabarakatuh

Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memudahkan penanya agar segera menikah. Karena terlihat sudah sangat akrab dengan calon suami hingga shalat bersama, padahal belum resmi terikat dengan pernikahan. Perlu berhati-hati, selama belum akad, status masih seperti orang lain.

Kepedulian kepada orangtua itu harus. Apalagi dalam urusan agama.

Keinginan agar orang tua shalat, adalah keinginan luhur. Sebagai anak tentu ingin seluruh anggota keluarga hidup dalam ketaatan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Tapi, hidayah tetap milik Allah. Meskipun demikian kita tidak boleh putus asa mengingatkan beliau agar shalat.

Tugas anak termasuk menantu adalah mengingatkan, sedangkan hidayah menjadi urusan Allah. Dan hal-hal yang bisa dilakukan adalah:

Tempatkan ayah sebagai orang tua, yang dihormati dan di'wong'ke. Meskipun ayah belum shalat, sebagai anak tetap diwajibkan berbuat baik dan hormat kepada ayah.

Berdoalah kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Mohonkan hidayah untuk beliau agar terbuka hatinya dan tergerak untuk shalat.

Sesekali beri ayah hadiah buku, majalah, atau buletin yang membahas tentang pentingnya shalat dan tata cara shalat. Boleh jadi, beliau belum bisa shalat, tapi malu belajar.

Ajaklah beliau menghadiri pengajian-pengajian, atau ajak bepergian dan bila saat shalat tiba, ajak singgah di masjid untuk shalat. Tentunya bila penanya sudah menjadi istri yang sah sehingga bisa pergi bersama keluarga.

Jangan putus asa berdakwah kepada orang tua. Pahala besar menanti bila Allah memberi hidayah melalui anda.

Semoga ayah (calon mertua) dibuka hatinya dan tergerak untuk shalat.

Wallahu a'lam bisshawab.{}

Suami Tertarik Janda



Foto : Wirawan ent.

Assalaamual'aikum, Ustadz. Saya ibu rumah tangga yang berumur 20 tahun. Saya telah menikah dan Alhamdulillah mempunyai 3 anak dan masih sekolah SLTP, SLTA dan kuliah. Yang menjadi masalah di dalam rumah tangga saya adalah suami saya jatuh cinta dengan seorang wanita janda dengan anak 1. Saya merasa sudah melakukan yang terbaik dengan selalu berusaha untuk menyenangkan suami. Yang saya tanyakan adalah jika saya tidak mau dipoligami, apakah saya berdosa? Terima kasih atas pencerahannya ustadz...

Esy Juliandr, Malang.

Jawab:

Yang perlu dipahami bahwa Islam tidak pernah mensyariatkan hukum yang merugikan individu dan masyarakat. Islam menginginkan maslahat. Islam menginginkan kehidupan yang harmonis, utuh, bersih, dan terhormat. Demikian pula dengan poligami. Islam tidak menginginkan kehancuran rumah tangga karena poligami.

Bila dalam praktik poligami berakibat buruk, kemungkinan besar masalah muncul disebabkan oleh suami, atau istri, atau oleh istri baru. Semua serba mungkin.

Boleh atau tidaknya seorang istri menolak suami untuk poligami tergantung oleh sebab penolakannya.

Bila istri melihat suaminya kurang bertanggung jawab terhadap keluarga, terhadap pendidikan anak, mengabaikan perintah-perintah agama, maka istri dibolehkan menolak poligami suaminya. Apalagi,

bila calon perempuan yang akan dinikahi juga berperilaku buruk.

Juga boleh bagi istri menolak suami mengambil langkah poligami karena khawatir tidak mampu menunaikan hak suami yang wajib atasnya. Karena khawatir munculnya rasa dengki, iri, dan benci yang berlebihan kepada istri yang lain, sementara hati tetap berkeyakinan bahwa Allah dan Rasul-Nya membolehkan poligami.

Adapun bila penolakan itu dikarenakan tidak suka pada syariat Allah karena menganggapnya tidak adil dan hanya akan mendholimi kaum wanita, maka yang demikian tidak diperbolehkan.

Dan bila suami sangat baik, penuh perhatian, bertanggung jawab pada keluarga kemudian bermaksud untuk poligami, maka sebaiknya beristikhrah. Memohon petunjuk kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Semoga ada solusi terbaik. Wallahu a'lam bisshawab.{}